

Buku Ajar
DASAR KONSEP VISUAL



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA PADA :	10-9-2014
SUMBER HALWA :	Hd
KOLEKSI :	U1
NO. INVENTARIS :	851/hd/2014-d-1 (1)
KLASIFIKASI :	

Oleh
Dra. Ernis

Pengembangan Kualitas Jurusan Seni Rupa (SP 4)
Fakultas Bahasa, Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
2005



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
A. Pengantar	iV
B. Aktivitas Belajar	
I Perkenalan dari Bentuk Unsur-unsur Visual	
Bagian-1 Unsur Titik dan Garis	
1. Pengantar.....	1
2. Materi.....	1
a. Apa itu unsur Visual.....	1
b. Unsur Titik.....	2
c. Unsur Garis.....	4
3. Kesimpulan.....	6
4. Tugas dan Latihan.....	6
Bagian-2 Unsur Bidang ,Ruang dan Bentuk	
1. Pengantar.....	8
2. Materi.....	8
a. Unsur Bidang.....	8
b. Unsur Ruang.....	9
c. Unsur Bentuk.....	10
3. Kesimpulan.....	10
4. Tugas dan Latihan.....	11
Bagian-3 Unsur Tektur dan Terang gelap	
1. Pengantar.....	12
2. Materi.....	12
a. Tektur.....	12
b. Terang Gelap.....	13
3. Kesimpulan.....	14
4. Tugas dan Latihan.....	14

Bagian-4 Unsur Warna

1. Pengantar.....	15
2. Materi.....	15
a. Teori warna.....	16
b. Dimensi warna.....	19
c. Kombinasi warna harmonis.....	22
d. Arti dan perlambangan warna	24
3. Kesimpulan.....	28
4. Tugas dan latihan.....	28

II. Mengenal Prinsip Pengorganisasian Unsur.

Bagian-1 Prinsip yang bersifat Mengarah

1. Pengantar.....	30
2. Materi.....	30
a. Prinsip Pengulangan.....	31
b. Prinsip Rangkaian.....	31
c. Prinsip Gradasi.....	32
d. Prinsip Transisi.....	33
e. Prinsip Selang seling.....	34
f. Prinsip Radiasi.....	34
g. Prinsip Irama.....	35
3. Kesimpulan.....	35
4. Tugas dan Latihan.....	35

Bagian-2 Prinsip yang bersifat Memusat

1. Pengantar.....	36
2. Materi.....	36
a. Prinsip Kontras.....	36
b. Prinsip Penekanan.....	37
3. Kesimpulan.....	38
4. Tugas dan Latihan.....	38

Bagian-3 Prinsip yang bersifat Menyatukan	
1. Pengantar.....	39
2. Materi.....	39
a. Prinsip Proporsi.....	39
b. Prinsip Keseimbangan.....	40
c. Prinsip Harmonis.....	41
d. Prinsip Kesatuan.....	41
3. Kesimpulan.....	42
4. Tugas dan Latihan.....	43
DAFTAR BACAAN.....	44

DASAR KONSEP VISUAL I

A. PENGANTAR.

Syukur yang sedalam-dalamnya penulis aturkan kepada Allah SWT atas selesainya penulisan buku ajar ini yang berjudul (Dasar Konsep Visual). Buku ajar ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai pokok kajian dan latihan untuk mencapai kemampuan (kompetensi) yang diharapkan. Mahasiswa perlu dibekali beberapa mata kuliah seperti matakuliah Dasar Konsep Visual ini yang berfungsi sebagai penunjang kelompok mata kuliah kompetensi utama.

Mata kuliah ini memperkenalkan dasar konsep seni rupa murni, desain, dan kriya, serta model-model pembangkit bentuk (form generator) secara visual, mulai dari titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur dan atributnya sampai kepada drawing, drawing formal dalam bentuk dua dimensi, *TIGA DIMENSI*

Buku ajar ini terdiri dari :

I. Perkenalan dari bentuk U nsur-Unsur Visual.

Bagian 1 : Unsur Titik dan Garis.

Bagian 2 : Unsur Bidang, Bentuk dan Ruang.

Bagian 3 : Unsur Tekstur dan Terang gelap.

Bagian 4 : Unsur Warna

II. Mengenal Prinsip dan Pengorganisasian Unsur Visual.

Bagian 1 : Prinsip yang bersifat Mengarah.

Bagian 2 : Prinsip yang bersifat Memusat.

Bagian 3 : Prinsip yang bersifat Menyatukan.

*III. Perkenalan unsur-unsur dan prinsip-prinsip
dalam seni rupa. III.1. Unsur-unsur*

Tujuan (objektive).

1. Tujuan Umum.

Setelah mempelajari Buku Ajar ini anda dapat mengetahui dan mengaplikasikan dalam bentuk tugas-tugas dan latihan.

2. Tujuan Khusus.

Setelah mempelajari buku ajar ini anda diharapkan mampu :

- 1) Mengidentivikasi Dasar Konsep Visual.
- 2) Mendiskripsikan Unsur-unsur Visual.
- 3) Mendiskripsikan Prinsip-prinsip Pengorganisasian Unsur.
- 4) Mendiskripsikan Unsur Warna.
- 5) Mengaplikasikan Unsur-unsur dalam bentuk gambar.

Waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari modul ini empat belas kali pertemuan masing-masing bagian rata-rata membutuhkan waktu dua kali pertemuan, termasuk mengerjakan tugas- tugas dan latihan ,yang diberikan setiap kegiatan belajar.Dan untuk mengevaluasi kemampuan teoritis, dievaluasipada pertengahan semester dan akhir semester.

Pelajarilah Buku Ajar ini dengan baik dan sungguh-sungguh, anda pasti bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

B.AKTIFITAS BELAJAR

BAGIAN-1

PERKENALAN DARI BENTUK UNSUR-UNSUR VISUAL

UNSUR TITIK DAN GARIS

1. Pengantar

Pada pertemuan ini mahasiswa akan mempelajari tentang unsur-unsur visual dan pembahasan masing-masing unsur. Unsur-unsur yang dibahas pada bagian ini adalah unsur titik dan garis. Sedangkan unsur lain akan kita bicarakan pada bagian berikutnya. Setelah pertemuan kali ini diharapkan anda mampu menjelaskan dan menyebutkan unsur-unsur visual dan mampu membuat gambar dengan unsur pembangkit bentuk dari titik dan garis.

2. Materi

a. Apa itu unsur visual ?

Unsur-unsur visual biasanya didefinisikan sebagai bahan pokok, komponen atau media dari mana sebuah karya Seni Rupa dibuat. Unsur tersebut adalah ; titik, garis, ruang, bidang, bentuk warna, tekstur, dan terang gelap. Setiap unsur memiliki karakter tersendiri yang unik dan tidak ada salah satu unsur yang dapat saling meniru.

Dengan demikian untuk dapat menerapkan unsur-unsur tersebut dengan baik memerlukan pengenalan yang dekat terhadap kualitasnya, variasi-variasinya, perbendaharaannya, konsep-konsepnya sebagai bahasa visual yang harus diketahui

dan dimengerti potensi-potensinya secara penuh, selain itu harus diketahui pula keterbatasan-keterbatasannya.

Penggunaan dari unsur tertentu akan memberikan efek tertentu pula. Walaupun unsur itu unik dan fundamental, namun unsur-unsur tersebut tidak selalu terpisah satu sama lainnya. Misalnya sebuah bentuk tidak akan ada tanpa adanya garis dan ruang, begitu pula unsur tergantung dari adanya cahaya.

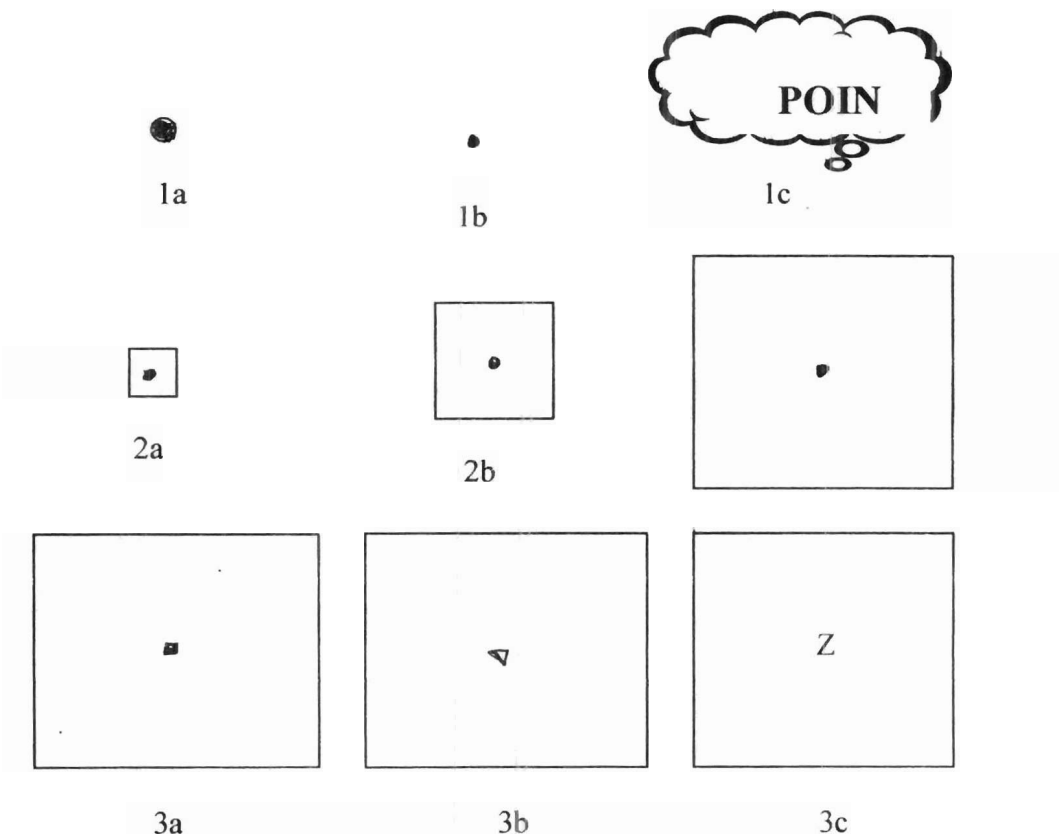
Seluruh unsur memiliki dua macam tipe, yaitu ; efek phisik dan efek psikologis. Efek phisik mempengaruhi penglihatan terhadap ukuran : Panjang, Lebar, Warna dan Nilai tekstur, sedang efek psikologis mempengaruhi perasaan atau suasana hati. Ada dua macam teknik untuk mendapatkan efek yang diinginkan dalam usaha untuk mengalihkan perhatian yaitu teknik “reinforcing” dan “countering”. Teknik reinforcing adalah suatu cara dalam menggunakan suatu unsur untuk menguatkan efek kualitas yang diinginkan, misalnya menggunakan garis vertikal untuk menguatkan kesan yang tinggi. Sedangkan teknik countering adalah penggunaan suatu unsur untuk mengurangi atau menutupi efek yang tidak diinginkan seperti garis lurus dapat mengurangi kesan yang bulat. Teknik-teknik ini berlaku bagi seluruh unsur.

b. Unsur Titik/Poin

Poin atau titik adalah elemen termuda dalam proses pembentukan turunan. Menurut geometri Euclidean, “ Titik adalah tak terbatas dan tak punya dimensi.” Walaupun begitu titik yang representatif pada sebuah kertas, bagaimanapun kecilnya, harus mempunyai bentuk, nada, dan ukuran, jika titik tersebut untuk dilihat.

Persepsi dari sebuah titik relatif bergantung pada kerangka referensi. Sebagai contoh sebuah titik bisa terlihat agak besar ketika titik tersebut ditaruh dalam format yang kecil. Namun titik yang sama dapat juga terlihat amat kecil ketika diletakkan dalam format yang relatif besar.

Ukuran dari sebuah titik/poin haruslah relatif terhadap pandangan atau gambar rancangan dan jarak dari pengamat, sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap gambar rancangan tersebut. Titik yang digunakan untuk menentukan posisi atau lokasi haruslah lebih jelas dibandingkan sekelilingnya.



Gambar 1 Sebuah titik adalah : (a)Titik representatif. (b)Titik yang lebih kecil,
(c)Sebuah konsep (ide) tentang titik tanpa dimensi

Gambar 2 Titik harus relatif terhadap ukuran dan formatnya : (a)Poin dalam format kecil, (b)Titik dalam format menengah, (c)Titik dalam format yang lebih besar

Gambar 3 Titik yang representatif harus memiliki bentuk, ukuran dan warna agar dapat terlihat jelas : (a)Titik segiempat, (b)Titik segitiga, (c)Titik tipografi

Titik dianggap hanya memiliki satu atribut yang mengindikasikan posisi atau lokasi, karena dalam konsepnya, sebuah titik tidak memiliki ketebalan dan kedalaman. Walaupun begitu, dalam hubungan yang representatif, sebuah titik minimal memiliki ketebalan dan kedalaman, atau titik tersebut tidak dapat dilihat.

c. Unsur Garis

Ketika sebuah titik bergerak dari posisi awalnya keposisi lainnya ,akan terbentuklah sebuah garis. Garis memiliki panjang ,namun tidak memiliki berat ataupun ketebalan .Seperti pada sebuah titik/poin, garis yang representatif harus memiliki ketebalan,atau garis tersebut tidak dapat dilihat.

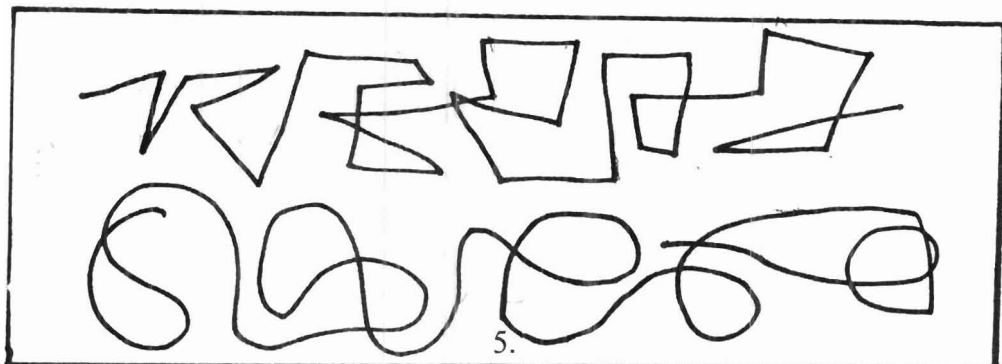
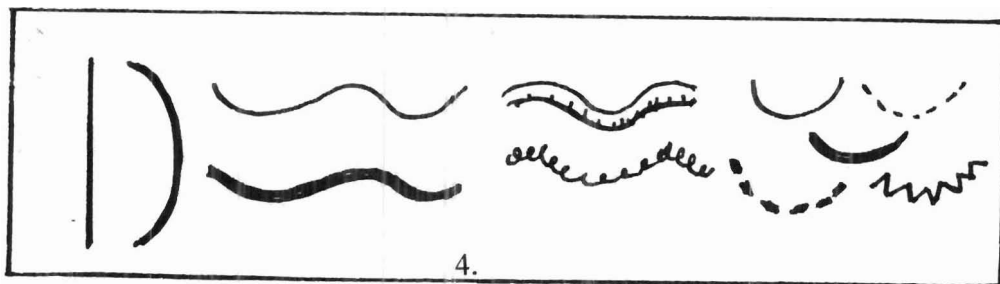
Garis adalah penuntun penglihatan,garis juga dapat menggambarkan, sifat-sifat dari bentuk. Garis juga dapat memperlihatkan emosi dan sifat-sifat perseorangan seperti tegas ,ragu-ragu, lincah dll berbagai ekspresi yang ditimbulkan dari emosi manusia.

- Bentuk Garis

Bentuk garis dapat dibedakan atas dua, yaitu garis grafis dan garis yang bersifat pengikat ruang atau garis ilusi. Garis grafis dapat diperoleh melalui goresan alat dan cetakan tertentu pada suatu bidang. Sedangkan garis ilusi atau disebut juga garis struktur atau kerangka, bila ditinjau secara grafis sebetulnya ini bukanlah garis karena tidak jelas dan tidak terlihat. Bila ada dua macam berdekatan, maka batas antara keduanya seakan-memperlihatkan adanya garis, ini disebut garis ilusi.

- Fungsi dan Peranan Garis

- a. Sebagai alat ekspresi, misalnya pada garis grafis. Seperti garis yang ditemukan pada gambar anak-anak maupun pada lukisan dimana garis begitu menonjol peranannya sebagai alat untuk mengungkapkan ekspresi jiwa seniman.
- b. Sebagai alat pengikat ruang atau bentuk, biasanya berupa garis ilusi.
- c. Sebagai lambang atau tanda, misalnya tulisan



Gambar 4. Ekspresi garis menciptakan efek fisik dan psikologis; perhatikan efek garis lurus dan lengkung dan efek setiap variasi garis barombak dan lengkung semuanya memberi kesan berbeda walaupun jenis garisnya sama.

Gambar 5. Irama garis patah-patah dengan sudut-sudut runcing, karakter yang disampaikan berbeda dengan irama garis lengkung dengan sudut-sudut yang lengkung.

3. Kesimpulan

Unsur-unsur visual merupakan dasar-dasar untuk membuat karya seni rupa. Titik, garis adalah unsur dasar yang utama dan terpenting. Unsur-unsur visual merupakan bentuk dari atribut yang menciptakan sifat visual

4. Tugas dan latihan.

Tugas dan latihan ini dibuat di sekolah dan di rumah, merupakan tugas individu.

a. Latihan di sekolah.

Ekspresi dan Kesan Garis, efeknya terhadap fisik dan psikologis	
Teknik	Tinta hitam, Rapido atau pena dengan tinta Cina, Pensil B3
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas studio
Petunjuk ; Buat beberapa kemungkinan garis dan efeknya terhadap fisik dan psikis.	

b. Tugas di rumah

Studi pembangkit bentuk/unsur titik dan garis	
Teknik	Tinta hitam, Rapido atau pena dengan tinta Cina, Pensil B3
Jumlah variasi gambar	1 Gambar dari unsur titik 3 Gambar dari unsur garis
Jenis	Tugas rumah
Petunjuk ; Buat gambar sebuah benda dengan - 1 gambar dengan teknik gerakan tangan unsur titik - 3 gambar dengan teknik pengukuran, absis, grid untuk unsur garis	

BAGIAN –2
MENGENAL UNSUR-UNSUR VISUAL
BIDANG, RUANG, DAN BENTUK

1. Pengantar

Pada bagian ini anda akan mempelajari unsur-unsur bidang, ruang dan bentuk. Sebagai bahan dasar seni rupa. Setelah mempelajari bagian ini anda akan mampu menjelaskan pengertian ruang, bidang dan bentuk dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk gambar.

2. Materi

a. Bidang

Pergerakan sebuah garis dari satu posisi ke posisi lain dalam ruangan yang sama akan membentuk bidang. Arah dari pergerakan tersebut haruslah berbeda dari arah inheren garis tersebut. Kalau tidak maka garis tersebut hanya akan bertambah panjang dan tidak membentuk bidang. Bidang adalah elemen dua dimensi yang memiliki berat dan ketebalan namun tidak memiliki kedalaman. Bidang juga mempunyai bentuk.

Volume atau tubuh seperti yang dijelaskan oleh Klee, hasil perpindahan sebuah bidang dari satu posisi ke posisi yang baru dalam ruang 3 dimensi. Sebagaimana sebuah garis membentuk bidang, maka bidangpun harus digerakkan berlawanan dengan arah inherennya. Kalau tidak hanya akan terbentuk bidang yang lebih besar

BAGIAN –2
MENGENAL UNSUR-UNSUR VISUAL
BIDANG, RUANG, DAN BENTUK

1. Pengantar

Pada bagian ini anda akan mempelajari unsur-unsur bidang, ruang dan bentuk. Sebagai bahan dasar seni rupa. Setelah mempelajari bagian ini anda akan mampu menjelaskan pengertian ruang, bidang dan bentuk dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk gambar.

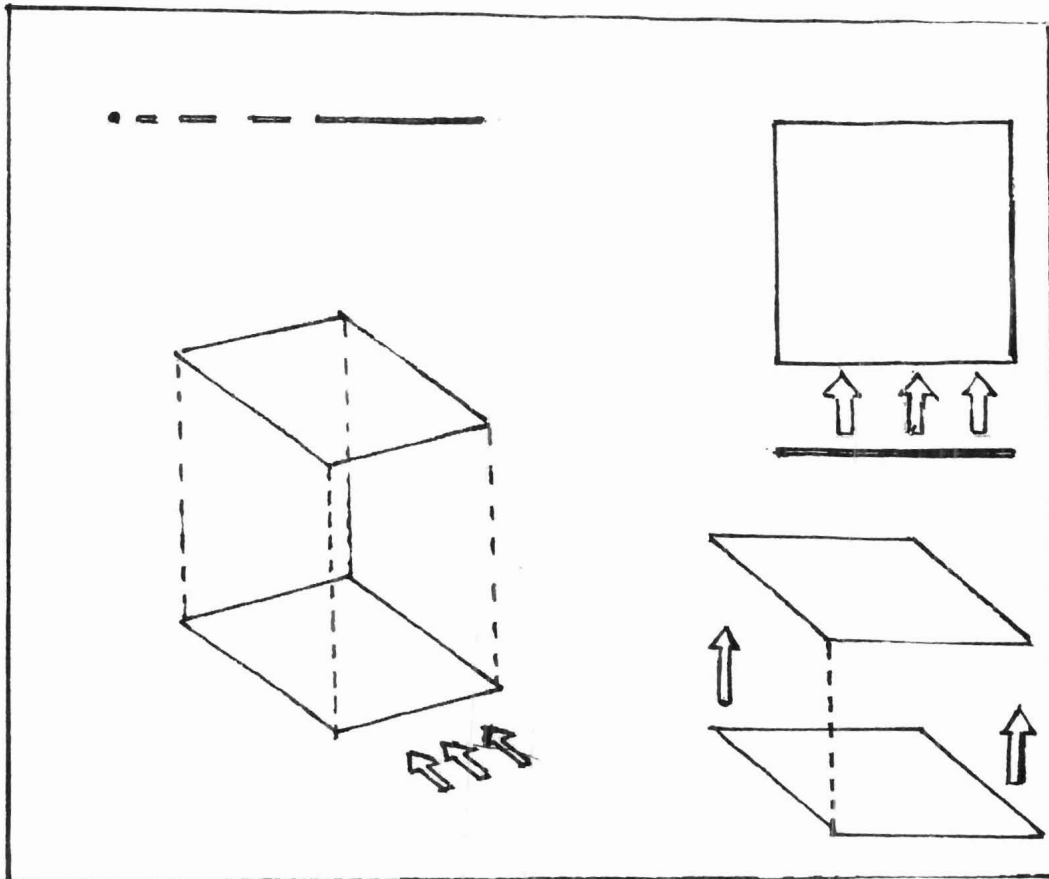
2. Materi

a. Bidang

Pergerakan sebuah garis dari satu posisi ke posisi lain dalam ruangan yang sama akan membentuk bidang. Arah dari pergerakan tersebut haruslah berbeda dari arah inheren garis tersebut. Kalau tidak maka garis tersebut hanya akan bertambah panjang dan tidak membentuk bidang. Bidang adalah elemen dua dimensi yang memiliki berat dan ketebalan namun tidak memiliki kedalaman. Bidang juga mempunyai bentuk.

Volume atau tubuh seperti yang dijelaskan oleh Klee, hasil perpindahan sebuah bidang dari satu posisi ke posisi yang baru dalam ruang 3 dimensi. Sebagaimana sebuah garis membentuk bidang, maka bidangpun harus digerakkan berlawanan dengan arah inherennya. Kalau tidak hanya akan terbentuk bidang yang lebih besar

dan bukan volume. Bentuk keseluruhan dari volume tergantung pada arah dan jarak pergerakan poin dari posisi awalnya dalam satu bidang ruang.



Gambar 6 ; Titik yang bergerak menjadi garis, garis menjadi bidang, bidang menjadi volume.

b. Ruang

Ruang adalah bidang atau keluasan. Ruang mungkin 2 dimensi atau 3 dimensi, ruang merupakan bahan dasar dari seni rupa, sebenarnya senirupa dapat diorganisasikan sebagai organisasi ruang. Didalam sesuatu susunan ada ruang positif yaitu ruang dibatasi oleh suatu batas tepi berupa garis, sedang ruang negatif

adalah ruang yang berada diantara ruang-ruang positif. Kedua jenis ruang itu saling berintegrasi satu dengan yang lainnya menyebabkan ada hubungan-hubungan dalam suatu susunan.

c. Bentuk

Bentuk adalah istilah umum yang digunakan untuk menyatakan wujud atau rupa. Semua yang dapat dilihat baik benda, titik, garis, maupun bidang dapat disebut sebagai bentuk. Dari segi penampilannya dapat dibedakan dalam bentuk 2 dimensional (dwi matra) dan bentuk 3 dimensional (tri matra) Bentuk dua dimensi disebut juga dengan bidang. Bidang dapat terjadi dari perpotongan atau pertemuan dua garis yang menutupi suatu area. Dari segi bentuknya bidang dapat berupa bentuk beraturan (segitiga, segiempat, lingkaran dan sebagainya) dan bentuk tidak beraturan (bentuk bebas)

Bentuk dan ruang tidak dapat dipisahkan, dimana ada bentuk , maka disitu ditemukan ruang. Ruang pada bidang datar adalah ruang khayal karena sebetulnya ruang itu tidak ada misalnya sebuah lukisan. Sedangkan pada benda padat misalnya patung adalah ruang sebenarnya.

3. Kesimpulan

Bidang, ruang dan bentuk tidak dapat dipisahkan, dimana ada bentuk maka disitu ada ruang. Ruang pada bidang 2 dimensi adalah ruang khayal dan ruang pada 3 dimensi adalah ruang nyata.

4. Tugas dan latihan

Tugas dan latihan ini dibuat secara individu di sekolah.

Studi pembangkit bentuk 2-D dan 3-D Studi membedakan bentuk bidang dan ruang	
Teknik	Tinta hitam, Rapido atau pena dengan tinta Cina, Pensil B3
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas studio
Petunjuk ; Buat gambar satu model benda geometris dalam bentuk 2-D dan 3-D	

BAGIAN-3
MENGENAL UNSUR-UNSUR VISUAL
TEKSTUR DAN TERANG GELAP

1. Pengantar

Pada kegiatan belajar ini mahasiswa akan mempelajari tentang jenis tekstur, fungsi tekstur, dan terang gelap (*tone*) Setelah mempelajari bagian ini diharapkan anda mampu menjelaskan kegunaan, jenis tekstur, dan pengertian *tone* serta mengaplikasikannya pada gambar.

2. Materi

a. Tekstur

Tektur adalah kualitas dari suatu permukaan, datar, kasar, licin, kesat, lunak atau keras. Jadi tekstur itu adalah kesan yang ditimbulkan oleh atau nilai raba dari satu permukaan, baik itu nyata atau semu.

● **Jenis tekstur**

Ada 2 jenis tekstur, pertama tekstur nyata yakni apabila diraba secara fisik akan dapat dirasakan langsung sifat permukaannya, kedua tekstur semu atau ilusi tekstur, diman kualitas permukaan secara fisik berbeda dengan pengamatan mata.

● **Kegunaan tekstur**

Tekstur mempunyai kualitas plastis, karena itulah timbul bayang-bayang pada permukaannya. Tiap-tiap benda yang berbeda permukaannya mempunyai sifat dan

karakter dan ekspresinya sendiri-sendiri, misalnya wol berbeda dengan goni, karpet dan sebagainya.

Selain mempunyai kualitas plastis dan ekspresif teksturnya mempunyai nilai-nilai dekoratif yang tinggi. Pada seni arsitektur banyak digunakan dinding yang permukaannya sengaja dibuat kasar, begitu juga pada permadani dan mebel. Bahan-bahan yang mempunyai nilai tekstur tidak perlu lagi dipoles, diplitur, dicat sehingga sifat teksturnya hilang.

b. Terang gelap

Terang gelap atau tone adalah suatu perkataan yang digunakan dalam beberapa cabang seni, mula-mula digunakan dalam cabang seni musik (nada). Nada atau irama tidak hanya terdapat dalam seni musik saja tetapi juga ada pada seni rupa. Herbert Read menghubungkan nada dengan gelap terang, tangga nada dari intensitas gelap ke terang dapat menimbulkan nada. Di katakannya, bahwa ada tiga hal yang menimbulkan nada yaitu : cahaya, warna, dan aksentuasi.

Cahaya, tingkatan terang gelap dalam daerah suatu warna atau pada satu jenis massa. Warna, dalam suatu susunan warna monokromatis yang menyatakan intensitas relatif warna yang berbeda, untuk membedakannya dengan netral. Aksentuasi, derajat terang gelap yang sebenarnya dalam hubungan dengan yang paling terang pada sebuah gambar.

3. Kesimpulan

Setelah diperhatikan berbagai macam tekstur dengan sifat dan karakternya, maka tekstur itu bukanlah bentuk yang azasi, tetapi diakibatkan oleh unsur seni lain.

Terang gelap memberikan kejelasan atau kejernihan dan dimensi tertentu dari suatu gambar.

4. Tugas dan latihan

a. Latihan individu di sekolah

Membuat beberapa jenis tekstur buatan	
Teknik	Tinta hitam, Rapido atau pena dengan tinta Cina, Pensil B3, cat
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas studio
Petunjuk ; Buat 10 kotak diatas kertas gambar A3 (5x10 cm) masing-masing kotak dibuat model-model tekstur.	

b. Tugas rumah

Aplikasi tekstur dan terang gelap pada gambar	
Teknik	Tinta hitam, Rapido atau pena dengan tinta Cina, Pensil B3, cat
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas rumah
Petunjuk ; Pilih satu model benda, jadikan 6 bh gambar dengan tektur yang berbeda-beda, lengkap dengan terang gelap.	

BAGIAN-4

MENGENAL UNSUR WARNA

1. Pengantar

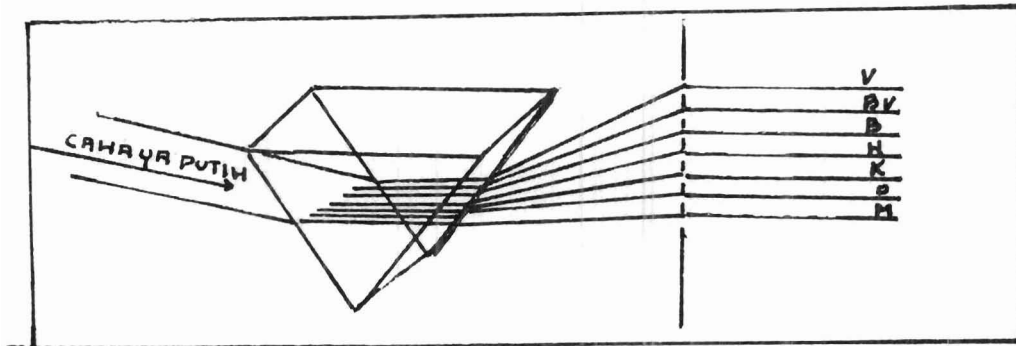
Pada modul bagian 5 ini anda akan mempelajari tentang unsur warna (teori warna, dimensi warna, penampilan warna, kombinasi warna, dan psikologi warna) setelah mempelajari bagian ini anda mampu menjelaskan teori warna, dimensi warna, penampilan warna, kombinasi warna, dan arti pelambangan warna. Juga mampu mencampurkan warna sesuai dengan kebutuhan.

2. Materi

Warna adalah suatu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya seperti garis, bidang, tekstur. Wucius Wong dalam bukunya “Beberapa Azas Merancang Dwi Matra” menyebutkan bahwa warna termasuk unsur yang nampak atau visual. Ia mengatakan pula bahwa warna dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. Warna disini digunakan dalam arti yang luas, tidak hanya meliputi semua spektrum tetapi juga mencakup warna netral (hitam, putih, dan abu-abu), dan segala ragam nada dan ronanya.

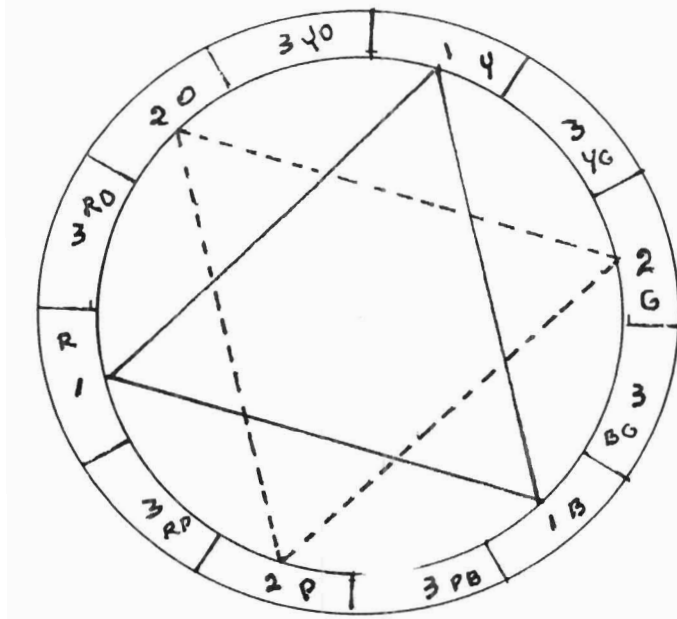
a. Teori warna

Diabad ke-18 seorang ahli fisika bernama Issac Newton menemukan, bahwa ada hubungan antara warna dan cahaya .Dengan menguraikan cahaya matahari melalui kaca prisma dia menemukan warna-warna ; indigo , biru, hijau ,kuning, orange dan merah.

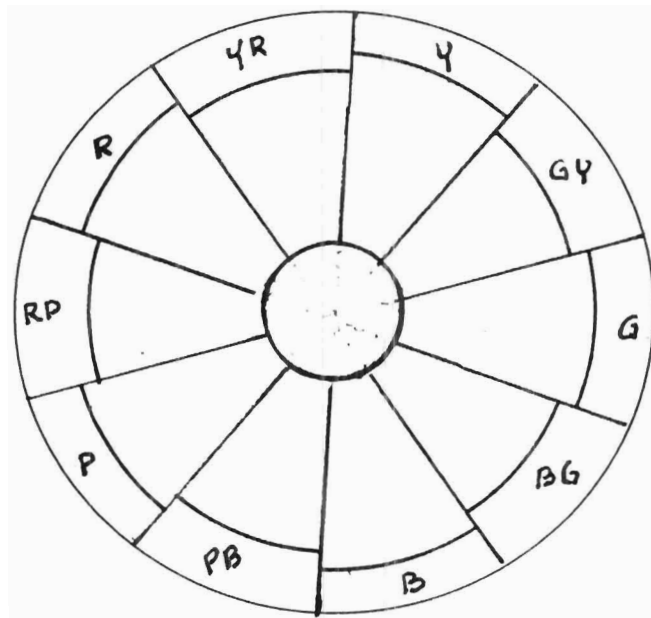


Gambar 10 ; Hubungan cahaya dan warna.

Pada dasarnya teori warna dapat dikelompokkan atas 2, yaitu teori warna berdasarkan cahaya dan teori warna berdasarkan pigmen. Teori warna Brewster / Prang berdasarkan pencampuran pigmen warna. Dia menyelidiki pemakaian 3 warna utama, yaitu merah, biru, dan kuning. Dengan mencampurkan warna-warna tersebut maka didapatkan warna kedua. Yakni oranye, hijau dan violet. Kemudian bila masing-masing warna sekunder dicampur akan diperoleh warna violet gelap, hijau pudar, dan coklat kekuningan. Akan tetapi bila warna primer dan sekunder dicampur akan diperoleh warna kuning-hijau, biru-hijau, biru-violet, violet-merah, merah-oranye, dan oranye-kuning. Kemudian Brewster menyusun ke-12 warna tersebut pada sebuah lingkaran yang disebut dengan skema warna Brewster.



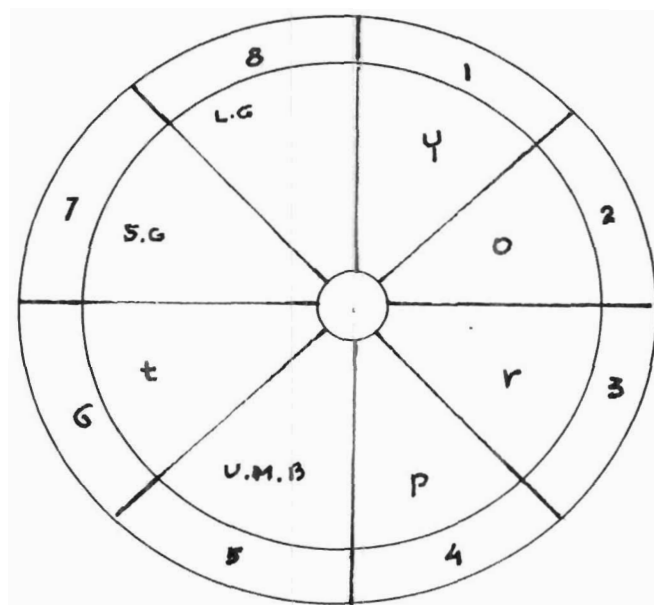
Gambar 8 ; Skema warna Brewster



Gambar 9 ;Lingkaran warna Munsel.

Bila Brewster menggunakan 12 warna Munsell sebagai penemu sistem warna lain mengemukakan 10 warna pada skemanya. Adapun warna-warna itu adalah; hijau, biru hijau, biru, violet biru, violet, merah violet. Merah, kuning merah, kuning, hijau kuning. Munsell berpendapat bahwa warna itu tambahan saja dari warna cahaya. Apabila warna cahaya dicampurkan seluruhnya akan diperoleh warna putih.

Untuk melengkapi teori warna ini ada baiknya dikemukakan teori warna menurut Oswald. Menurutnya warna adalah warna pigmen yang menyerap cahaya. Bila semua warna pigmen dicampur akan menjadi warna hitam. Susunan warna menurut standar Oswald ada delapan warna yang dijadikan standar yaitu; kuning, oranye, merah, violet, biru laut, biru permata, hijau laut dan hijau daun.



Gambar 10; Lingkaran warna Oswald.

Dari ketiga teori warna yang telah dikemukakan maka teori warna Brewster hanya berdasarkan pencampuran warna pigmen. Teori dapat dipakai dengan baik apabila digunakan hanya untuk warna material saja. Adapun teori warna Munsell dan Oswald berdasarkan atas pemikiran, bahwa warna itu timbul oleh karena ada cahaya dan diwarnai oleh pigmen.

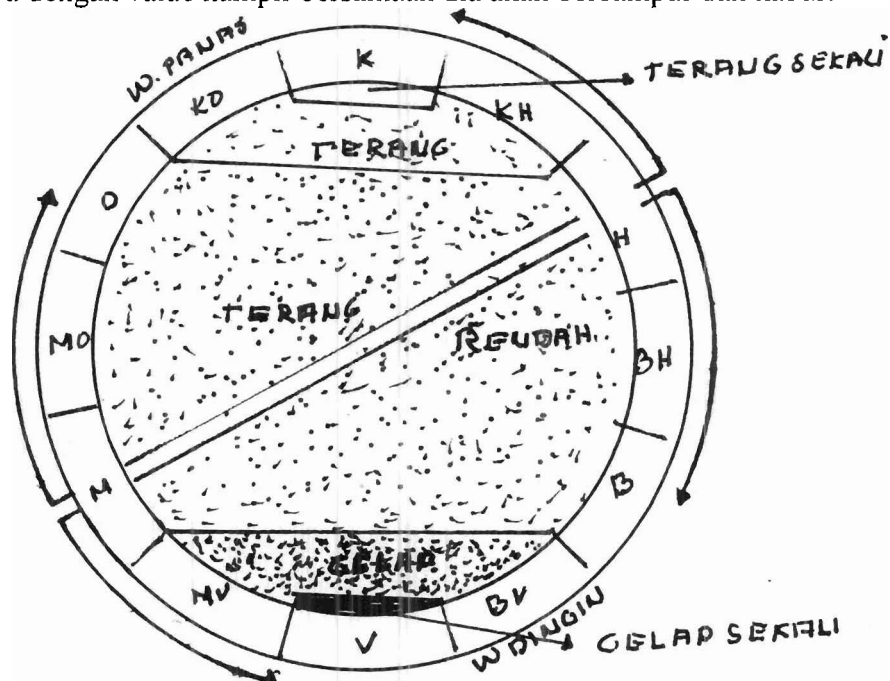
b. Dimensi Warna.

Ahli teori warna berpendapat bahwa berdasarkan penemuan mereka warna memiliki tiga dimensi, berupa warna yang tersusun dari campuran hitam dan putih sebagai porosnya, lingkaran warna melingkari poros, sedangkan skala warna bergerak menjuporos. Seperti halnya kotak, warna juga memiliki tiga dimensi, dimensi pertama adalah ;Nama warna (Hue),Dimensi kedua adalah Nilai atau Derajat (value), dan Dimensi ketiga adalah Kroma (Intensity).

Nama warna. Dengan mengetahui nama-nama warna maka identifikasi warna bisa dikenal dengan mudah,karena dengan nama warna dapat dibedakan antara satu dengan lainnya. Hue dapat memberikan beberapa pengaruh. Mata akan cepat lelah bila melihat enam warna standar (merah,biru, kuning, hijau, orange, dan violet) bila dibandingkan dengan warna intermedieate (campuran dari warna –warna diatas).

Nilai warna diambil dari bahasa Inggris"value", yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna, misalnya membedakan warna merah murna dengan merah tua (gelap) atau dengan warna merah muda (terang).Value atau nilai warna dapat dirubah dengan menambah unsur putih atau mempercair

untuk memperterang dan menambah pigmen hitam untuk mempergelap. Value yang lebih terang dari warna normal disebut Tint dan yang lebih gelap disebut Shade. Jika tabel warna Brewster dibandingkan dengan tingkatan value ini, maka akan terlihat hue berubah secara berangsur-angsur dalam valuenya dengan yang paling terang di puncak yakni kuning dan yang paling gelap dibawah yakni violet. Dari pengamatan secara visual value akan memberikan beberapa pengaruh. Suatu warna akan kelihatan lebih tua dihadapan putih, lebih pucat dihadapan hitam dan dihadapan abu-abu dengan value hampir bersamaan dia akan bercampur dan kabur.



Gambar 11 Value dan panas dinginnya warna .

High value kelihatan mereflesi warna dan akan mempertua warna suatu objek yang ada dihadapannya. Hitam dan Dark value kelihatan mengurangi ukuran dari suatu objek yang ada didepannya. Hitam mempunyai kemampuan untuk menyatukan warna dan dapat memberikan keselarasan

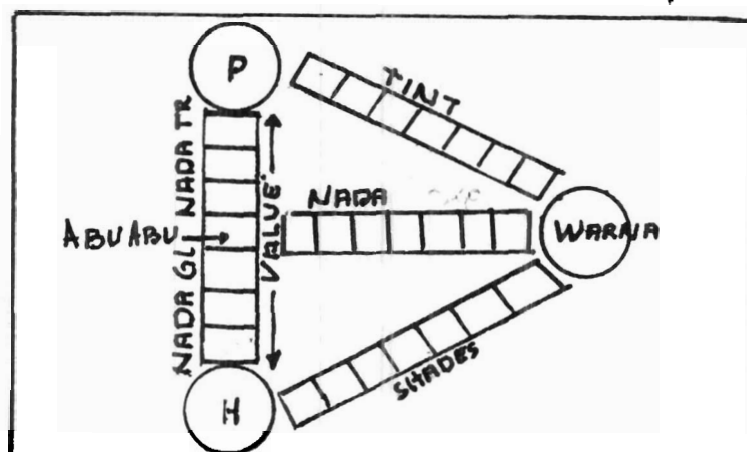
dalam suatu komposisi, apabila banyak digunakan warna cerah secara bersamaan.

Close value adalah value yang berdekatan atau yang hampir bersamaan, akan memberi kesan lembut dan tenang.

Dimensi yang ketiga adalah Intensity atau chromatic yaitu yang menyatakan kekuatan dan kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna. Dapat juga dikatakan seberapa jauh suatu warna jaraknya dari kelabu atau dari netral. Intensitas adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, berbisik dalam nada yang lembut.

Perubahan dalam intensity dapat dilakukan dengan ;

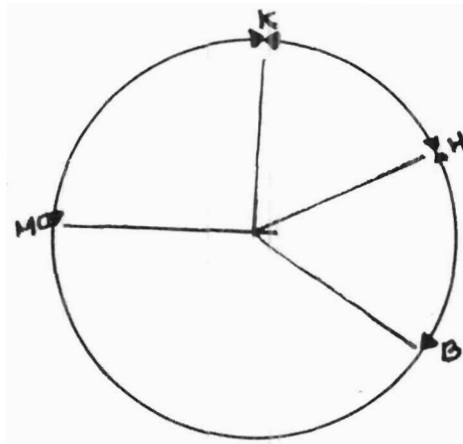
- Pencampuran dengan warna komplemennya sebab dia dapat saling menetralsir.
- Tekstur juga dapat memainkan peranan dalam perubahan intensity. Permukaan yang kasar akan merefeksi cahaya dengan aksan yang kecil dan melontarkan sedikit bayangan yang dapat menimbulkan efek menyuramkan intensity warna itu.



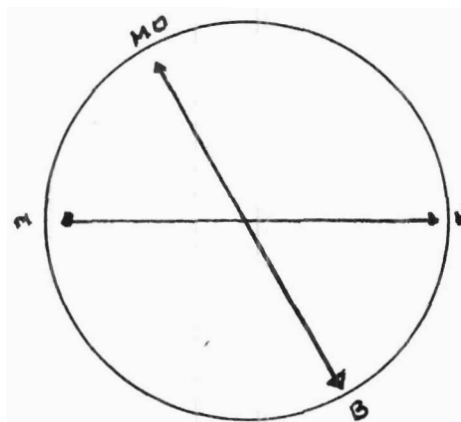
Gambar 12; Skema hubungan antara Value, Tint, Shade, Warna dan Nada.

c. Kombinasi warna harmonis

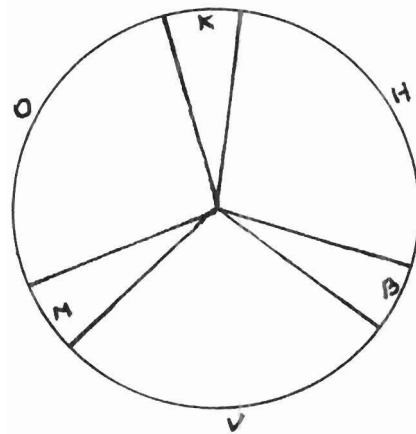
Pada lingkaran warna dapat diperhatikan beberapa kombinasi warna yang dapat menghasilkan susunan harmonis. Warna itu adalah perpaduan warna Analogus, Komplementer, yang terdiri dari ; Complementary Harmonis, Triadic Complementary Harmonis, Split Complementary Harmonis. Disamping perpaduan warna ; merah-biru-kuning-hijau-oranye-violet.



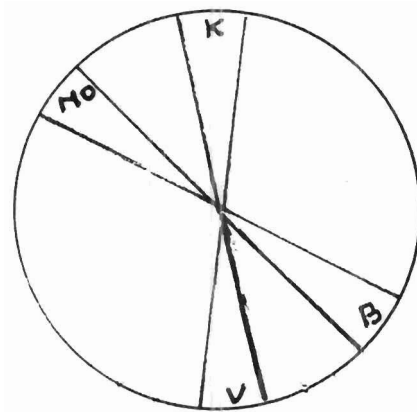
Gambar 13; Perpaduan warna Analogus.



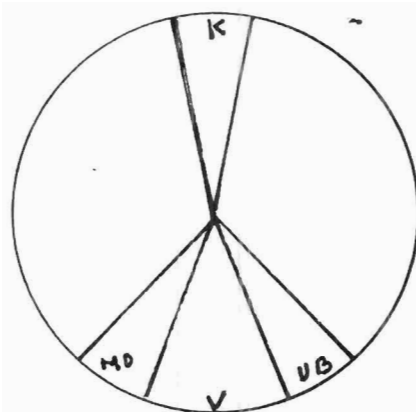
Gambar 14; Perpaduan warna Komplementer.



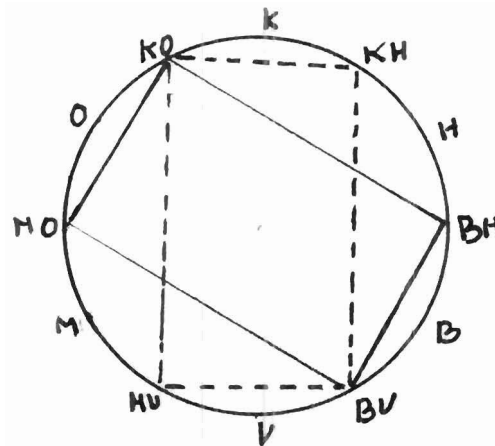
Gambar 15.; Perpaduan warna Triadic Complementary Harmonis.
/c'



Gambar 16.; Perpaduan warna Double Complementary Harmonis.



Gambar 17.; Perpaduan warna Split Complementary Harmonis.



Gambar 18. ; Perpaduan warna merah – kuning – hijau – biru – oranye – violet.

7

Disamping perpaduan warna yang harmonis pada lingkaran warna juga ada kombinasi lain yaitu kombinasi warna Cromatic (monocromatic dan polycromatic)

d. Arti dan Perlambangan Warna.

Perlambangan warna sering dipakaikan dalam lambang- lambang (logo) Bila suatu ketika Anda Merencanakan membuat sebuah lambang, maka penggunaan warna-warna dengan sifat-sifat dan perlambangannya amat perlu diperhatikan. Seperti warna-warna dibawah ini ;

(1). Warna Merah.

Dari semua warna, merah adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian bersifat agresif lambang primitif. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, seks, bahaya, kekuatan, kejantanan, cinta, kebahagiaan. Bendera perang jaman Romawi berwarna merah dan warna tersebut kini digunakan sebagai lambang anarkis, teroris, sebagai tanda tantangan dan balas dendam.

(2). Merah Keunguan

Warna merah keunguan mempunyai karakteristik mulia, agung, kaya, bangga (sombong) mengesankan. Lambang dan asosiasinya merupakan kombinasi warna merah dan warna biru. Sifatnya juga merupakan kombinasi dari kedua warna tersebut. Warna ini disukai oleh raja-raja jaman lampau.

(3). Warna Ungu

Karakteristik warna ini adalah sejuk, negatif, mundur, hampir sama dengan biru, tetapi lebih tenggelam dan khidmat, mempunyai karakter murung dan menyerah. Warna ini melambangkan duka cita, suci, lambang agama.

(4). Warna Biru

Warna ini mempunyai karakteristik sejuk, pasif, tenang, damai, Goethe menyebutnya sebagai warna yang mempesona, spiritual, moneteis, kesepian. Biru merupakan warna perspektif, menarik kita pada kesendirian, dingin, membuat jarak, terpisah. Biru melambangkan kesucian, harapan, dan kedamaian. dewasa ini ungkapan kata "darah biru" menunjukkan sifat aristokratik.

(5). Warna Hijau

Warna hijau mempunyai karakter yang hampir sama dengan biru. Dibanding dengan warna lain, warna hijau relatif lebih netral. Pengaruh terhadap emosi hampir mendekati pasif : lebih bersifat istirahat. Hijau melambangkan perenungan, kepercayaan (agama), keabadian. Dalam penggunaan biasa warna hijau mengungkapkan kesegaran, mentah, muda,

belum dewasa, pertumbuhan kehidupan dan harapan kelahiran kembali dan kesuburan.

Sifat negatif dari warna hijau adalah warna yang tidak disukai anak – anak, diasosiasikan warna penyakit, rasa benci, racun, cemburu.

(6). Warna Kuning.

Warna kuning adalah kumpulan dua penomena penting dalam kehidupan manusia, yaitu kehidupan yang diterangi oleh cahaya matahari diangkasa dan emas sebagai kekayaan bumi. Kuning adalah warna cerah, karenaitu sering dilambangkan sebagai kesenangan atau kelincahan. Bila merah dan Biru melambangkan jantung dan roh maka kuning adalah lambang intelektual.Kuning adalah warna yang paling terang setelah putih,tetapi tidak semurni putih.kuning memaknakan kemuliaan cinta serta pengertian yang mendalam dalam hubungan antar manusia.Di Cina warna kuning merupakan warna kekaisaran sama dengan halnya di Indonesia warna payung kebesaran Sultan Yokyakarta.

(7). Warna Putih

Warna putih memiliki kerakter positif,merangsana,cemerlang,ringan sederhana.Putih melambangkan kesucian, polos, jujur, murni.Di Cina warna putih melambangkan duka cita.

Di Barat warna putih di pakai oleh pengantin wanita.pada waktu perang bendera putih melambangkan penyerahan (kalah). Putih juga melambangkan kekuatan Maha Tinggi lambang cahaya, kemenangan yang mengalahkan kegelapan. Menurut Ilmu Tasauf Islam warna putui

dihubungkan dengan jiwa yang tenang atau “an-nafs al-Mutma’innah” karena dalam menjalankan perintah Allah manusia harus bebas dari hawa nafsu. Demikian juga dengan pemakaian kain kafan putih bagi jenazah, menurut hadist pemakaia kafan berwarna putih dipandang sebagai warna terbaik dan hukumnya sunnah. Warna putih mengimajinasikan kebalikan dari warna hitam, seperti adanya ungkapan hati yang putih berarti menandakan bersihnya hati dari segala iri dan dengki.

(8). Warna Kelabu

Beragam-macam warna kelabu dengan berbagai tingkatan melambngakan ketenangan, sopan, sederhana, karena itu sering melambangkan orang yang telah berumur dengan kepasifannya, sabar dan rendah hati. Kelabu juga melambangkan intelegensia, tetapi juga mempunyai lambang negatif yaitu keragu-raguan, tidak dapat membedakan mana yang lebih penting dan mana yang kurang penting. Karena sifatnya yang netral kelabu juga sering dilambangkan sebagai penengah dalam pertentangan.

(9). Warna Hitam

Warna hitam melambangkan kegelapan, ketidak hadiran cahaya. Hitam melambangkan kekuatan yang gelap, lambang misteri, warna malam, selalu diindikasikan dengan kebalikan dari sifat warna putih atau berlawanan dengan cahaya terang. Sering juga dilambangkan dengan warna kehancuran atau kekeliruan. Umumnya warna hitam diasosiasikan dengan sifat negatif. Ungkapan-ungkapan seperti : kambing hitam, ilmu hitam, daftar hitam, pasar gelap, daerah hitam menunjukkan sifat-sifat negatif itu. Warna hitam

juga menunjukkan sifat-sifat yang positif yaitu manandakan sifat tegas, kukuh, formal, struktur yang kuat.

3. Kesimpulan

Ada tiga warna dasar (primer) yakni merah, kuning dan biru dan tiga warna sekunder, yakni oranye, hijau, dan ungu. Bila pencampuran tiga warna atau lebih akan menghasilkan warna tertier. Pertentangan warna yang terdapat dalam lingkaran warna disebut warna komplementer. Warna yang terletak berdekatan dalam lingkaran warna disebut warna analogus. Warna memiliki arti perlambangan yang tidak dapat dikesampingkan dalam hubungannya dengan penggunaannya. Dalam kehidupan modern dewasa ini, lambang-lambang yang menggunakan warna masih tetap dipergunakan, walaupun sudah ada pergeseran dalam nilai simboliknya.

4. Tugas dan Latihan

Tugas dan latihan ini dikerjakan disekolah dan dirumah sebagai tugas individual.

Tugas dan latihan 1

Membuat lingkaran warna Brewster	
Teknik	Cat poster dan kuas palet
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas studio dan rumah
Petunjuk ; Tiga warna primer, tiga warna sekunder dan enam warna tertier susun dalam bentuk lingkaran	

Tugas dan latihan 2

Membuat skema dimensi warna	
Teknik	Cat poster dan kuas palet
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas studio dan rumah
Petunjuk ; Sesuai dengan contoh	

MENGENAL PRINSIP PENGORGANISASIAN UNSUR

BAGIAN -1

PRINSIP YANG BERSIFAT MENGARAH

1. Pengantar

Pada bagian ini anda akan mempelajari Prinsip pengorganisasian yang bersifat mengarah, terdiri dari ; pengulangan, rangkaian, selang seling, irama, radiasi dan gradasi. Setelah mempelajari bagian ini anda akan mampu menjelaskan prinsip pengulangan, rangkaian, selang seling, irama, radiasi, gradasi serta mampu menyusun unsur-unsur visual sesuai dengan sifat mengarah.

2. Materi

Penyusunan unsur-unsur adalah keteraturan yang memungkinkan adanya kontinuitas serta penglihatan yang lancar, hal ini seringkali disebut sebagai sesuatu yang indah. Sebaliknya bila bagian-bagian dari susunan itu kacau, sipenglihat akan mendapatkan kesan rasa tidak puas, keseluruhannya dianggap tidak berhasil. Namun demikian tidak ada keindahan atau keburukan yang mutlak.

Pada umumnya ada tiga tipe prinsip penyusunan unsur-unsur visual, ketiga tipe itu adalah yang bersifat mengarah, memusat, dan bersifat menyatukan.

Prinsip yang bersifat Mengarah.

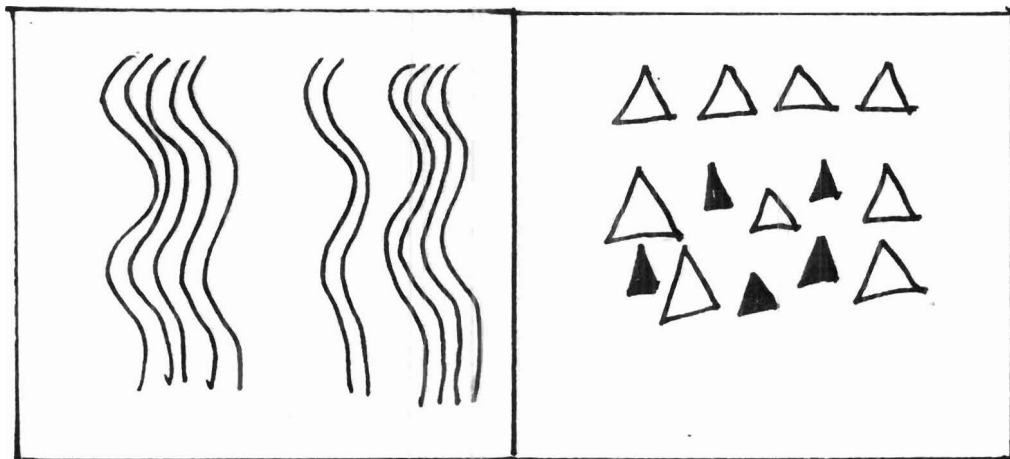
Prinsip yang bersifat mengarah menuntun mata kita dari satu tempat ketempat yang lain atau membuat suatu klimaks dan menekankan suatu arah yang khusus .Prinsip

ini terdiri dari prinsip-prinsip ; pengulangan, rangkaian, selang-seling, gradasi, transisi radiasi dan irama.

a. Prinsip Pengulangan.

Prinsip pengulangan merupakan prinsip yang paling sederhana dan yang paling mendasar dari semua prinsip. Prinsip ini menerapkan lebih dari suatu unsur lebih dari satu kali dalam tempat yang berbeda.

Prinsip pengulangan terdiri dari dua macam yaitu pengulangan yang teratur dan pengulangan yang tidak teratur. Pengulangan yang teratur efek arahnya kuat tapi cepat membosankan, pengulangan tidak teratur efek arahnya lebih lemah tetapi hasilnya sering lebih menarik.

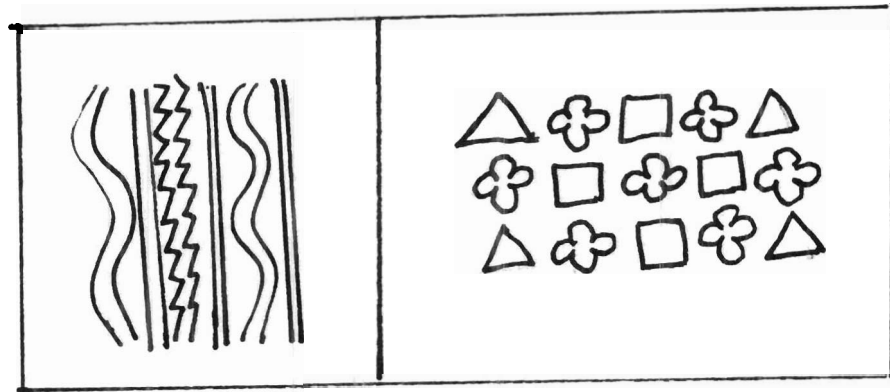


Gambar 19 ; Pengulangan teratur, tidak teratur

b. Prinsip Rangkaian.

Prinsip rangkaian adalah prinsip yang menuntun pandangan mengikuti beberapa unsur secara bergantian dalam urutan yang kusus dan dalam

rangkaian yang teratur. Setiap rangkaian merupakan satu unit yang disusun secara berulang. Prinsip rangkaian dapat memberikan suatu klimaks dalam satu unit yang diteruskan dalam unit-unit selanjutnya. Oleh karena itu prinsip ini juga bersifat mengarah.

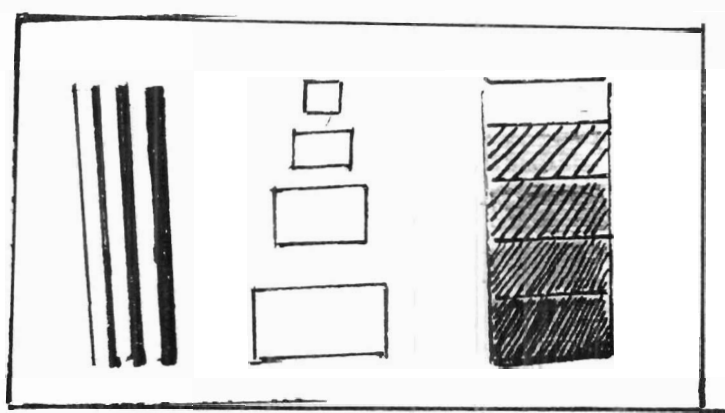


Gambar 20; Rangkaian

c. Prinsip Gradasi.

Gradasi adalah prinsip rangkaian dari unit yang berdekatan sama dalam segala hal kecuali perbedaan perubahan tingkatan dari suatu unit ke unit selanjutnya. Dalam hal ini diperlukan lebih dari dua tingkat, untuk mendapatkan gradasi perubahan harus secara kontinyu dan konsisten.

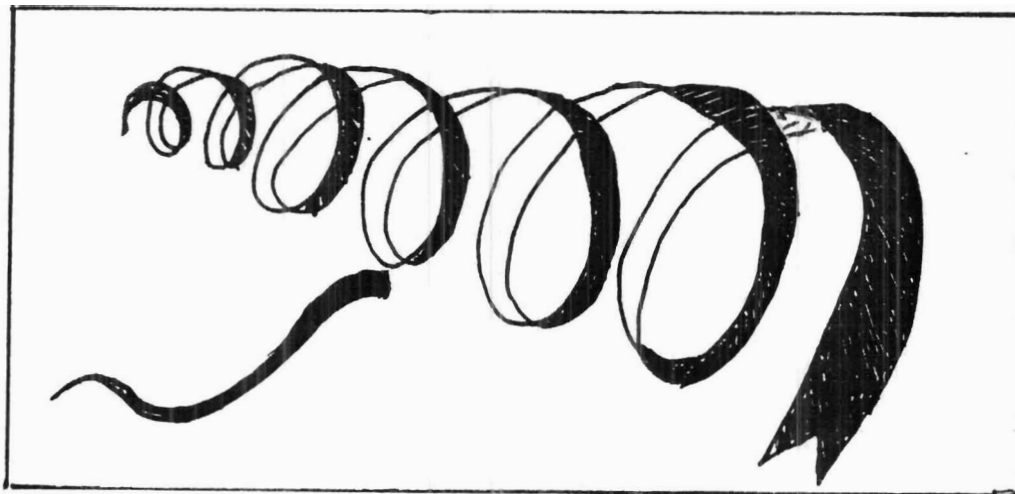
Bagian bidang yang besar pada gradasi kelihatan lebih berat dan bagian yang kecil lebih ringan, maka penempatannya hendaknya disesuaikan dengan kondisi, sebab prinsip ini merupakan prinsip yang mengarah dan menuntun pandangan sepanjang perubahannya.



Gambar 21 ; Gradasi ketebalan, warna, ukuran

d. Prinsip Transisi.

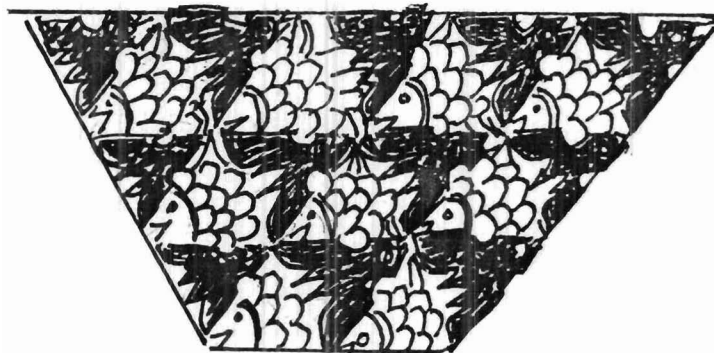
Transisi adalah perubahan yang halus dari suatu kondisi ke kondisi lainnya. Perubahan terjadi secara kontinyu, tidak ada yang terpotong-potong dan tidak ada tingkatan dalam perubahannya. Transisi terlalu halus untuk kelihatan kuat akan tetapi justru pada kehalusannya itulah terletak kekuatannya.



Gambar 22 ; Transisi Bentuk

e. **Prinsip Selang-Seling.**

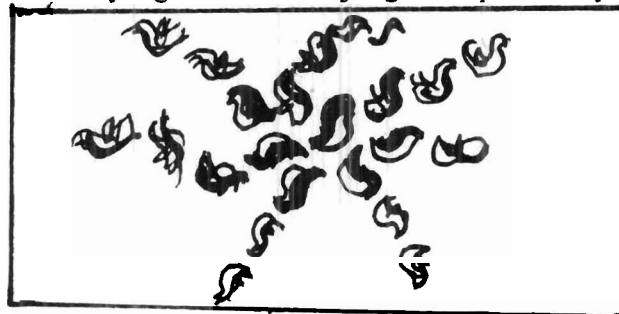
Prinsip selang seling adalah prinsip yang dalam penerapannya menggunakan dua unsur yang berbeda yang disusun secara bergantian .Prinsip ini bersifat mengarah karena menuntun perhatian dan menekan satu arah .Efek dari prinsip ini adalah tenang., tetapi terlalu banyak dapat membosankan.



Gambar 23 ; Selang-seling

f. **Prinsip Radiasi.**

Radiasi adalah suatu perasaan gerakan yang memancar kesegala arah dari suatu pusat. Radiasi akan lebih efektif dalam mengontrol perhatian apabila digunakan dengan cermat dan tepat. Garis-garis yang memancar dari satu pusat kebeberapa arah memiliki efek tertentu, ukuran yang kecil dekat dengan titik pusat, dan ukuran yang besar dekat ujung batas pancrannya.

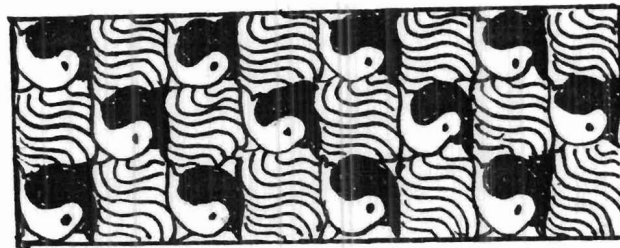


Gambar 24 ; Radiasi Bentuk

g. Prinsip Irama.

Irama adalah perasaan gerakan dari organisasi unsur-unsur visual. Gerakannya mungkin mengalir, terpotong, lembut,berulang-ulang atau beruntun.

Irama menekan arah, mempengaruhi ukuran dimana irama tersebut ditempatkan. Penggunaan garis-garis lengkung sangat mudah mendapatkan irama. Biasanya lebih pendek atau halus iramanya lebih kalem kesannya, lebih panjang iramanya utuk mencapai klimaks ksannya lebih menarik.



Gambar .25; Irama Garis dan Bentuk

3. Kesimpulan.

Prinsip yang bersifat mengarah menuntun mata kita dari satu tempat ketempat lain atau membuat suatu klimaks dan menekan suatu arah yang khusus.

4. Tugas dan latihan

Latihan individu di sekolah

Membuat susunan unsur yang bersifat mengarah	
Teknik	Tinta hitam, Rapido atau pena dengan tinta Cina, Pensil B3, cat
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas studio dan rumah
Petunjuk ; Buat beberapa bentuk susunan unsur yang bersifat mengarah diatas kertas A3 (lihat contoh)	

BAGIAN-2

PRINSIP YANG BERSIFAT MEMUSAT

1. Pengantar

Modul pada bagian ini anda akan mempelajari Prinsip yang bersifat memusat,yang terdiri dari ; Prinsip kontras, prinsip penekanan.

Setelah mempelajari modul ini anda mampu menjelaskan pengertian prinsip yang bersifat memusat,prinsip kontras, dan prinsip penekanan.Selanjutnya anda juga mampu mengaplikasian prinsip-prinsip tersebut dalam bentuk gambar.

2. Materi

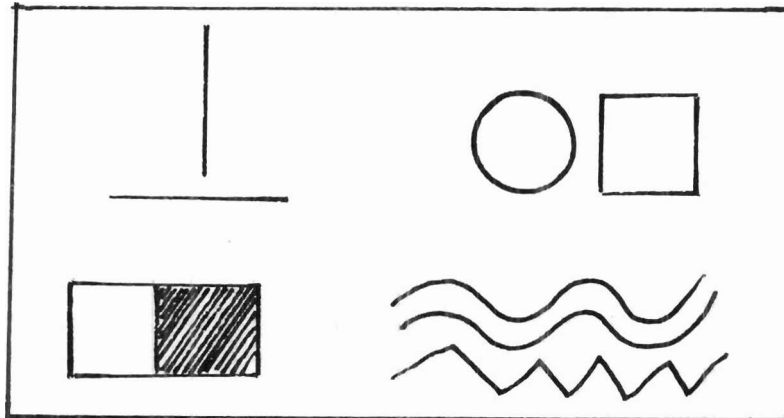
Prinsip yang bersifat memusatkan terjadi dengan memfokuskan perhatian kepada suatu titik yang khusus dan menekankan bagian tersebut . Prinsip ini terdiri dari prinsip-prinsip; Kontras dan penekanan.

a. Prinsip Kontras.

Kontras ialah penggunaan unsur-unsur yang saling menunjukkan perlawanan. Sementara itu Fajar Sidik menegaskan, bahwa kontras lahir karena adanya warna komplementer,gelap da terang,garis lengkung dan lurus ,objek dekat dan jauh, bentuk-bentuk vertikal dan horizontal, tekstur kasar dan halus .

Dalam menyusun unsur-unsur visual dengan prinsip kontras akan kelihatan hidup dan banyak variasi. Sebaliknya kalau tidak ada kontras akan terjadi monoton, gersang. Tetapi kalau hanya terdapat kontras saja maka akan terjadi

kotradiksi. Untuk menghindari hal ini maka diperlukan transisi atau peralihan guna mendamaikan kontras tersebut.



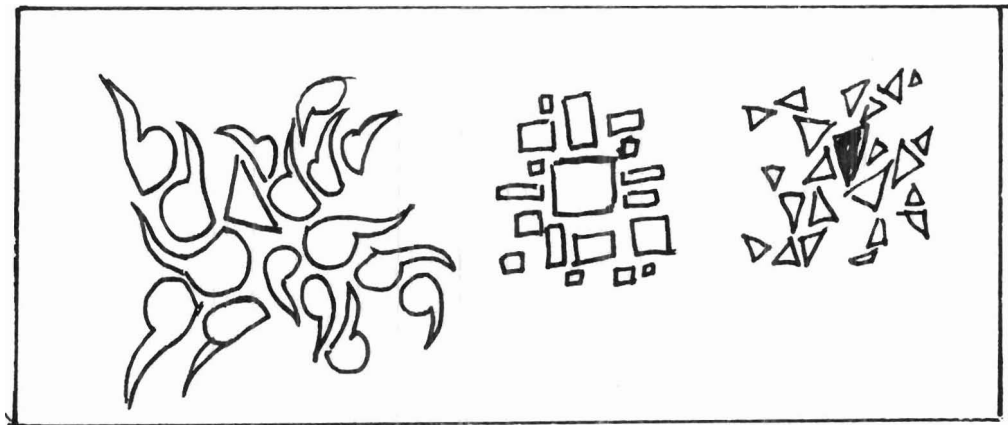
Gambar 26 : Kontras Warna dan bentuk

b. Prinsip Penekanan.

Penekanan merupakan kreasi suatu titik pusat perhatian dimana aspek-aspek Yang lain tunduk dibawahnya. Dengan adanya penekanan perhatian dibatasi untuk difokuskan kepada suatu hal yang dianggap penting dan menarik. Untuk dapat menimbulkan pusat perhatian, penyusunan unsur-unsur dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut;

1. mengelompokkan objek-objek tertentu.
2. membuat unsur lain dari pada yang ada dalam susunan.
3. warna yang kontras atau bentuk yang paling besar di antara susunan itu.
4. Membuat latar belakang yang sederhana disekeliling objek.

Demikian cara untuk menentukan penekanan dalam suatu penyusunan unsur – unsur Visual.



Gambar 27. ; Penekanan pada warna, bentuk dan susunan

3. Kesimpulan.

Kontras adalah suatu perasaan perbedaan yang jelas, pertentangan yang kelihatan justru bertujuan memperlihatkan ketidak samaannya. Makin kuat kontrasnya, eveknya kelihatan berani, sedang terlalu banyak kontras susunan kelihatan kacau. Oleh karena itu penggunaan kontras hendaknya sebijaksana mungkin.

Penekanan disebut juga dengan dominan, adalah fokus dari suatu susunan atau pusat perhatian disekitar mana elemen-elemen yang lain bertebaran dan turut membantu.

4. Tugas dan latihan

Latihan individu di sekolah

Membuat susunan unsur yang bersifat memusat	
Teknik	Tinta hitam, Rapido atau pena dengan tinta Cina, Pensil B3, cat
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas studio dan rumah
Petunjuk ; Buat beberapa bentuk susunan unsur yang bersifat Memusat diatas kertas A3 (lihat contoh)	

BAGIAN-3.

PRINSIP BERSIFAT MENYATUKAN.

1. Pengantar.

Pada kegiatan belajar ini anda akan mempelajari tentang prinsip yang menyatukan yang mencakup; Prinsip proporsi, keseimbangan, harmoni, dan kesatuan.

Setelah mempelajari kegiatan ini anda diharapkan mampu menjelaskan pengertian prinsip yang bersifat menyatukan (proporsi, keseimbangan, harmoni, kesatuan).

Dan juga mampu mengaplikasiannya dalam bentuk gambar.

2. Materi

Prinsip yang bersifat menyatukan menuntun mata kita kesekitar komposisi dari susunan keseluruhan dengan menghubungkan dan menyatukan tiap bagian-bagiannya. Prinsip ini terdiri dari prinsip-prinsip : Proporsi, keseimbangan, harmoni dan kesatuan.

a. Prinsip Proporsi.

Proporsi adalah hasil perbandingan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan dan bagian.

Proporsi dapat diterapkan pada garis, bidang dua dimensi, dan tiga dimensi.

Proporsi merupakan salah satu prinsip sitesa. Proporsi menyebabkan kita dapat

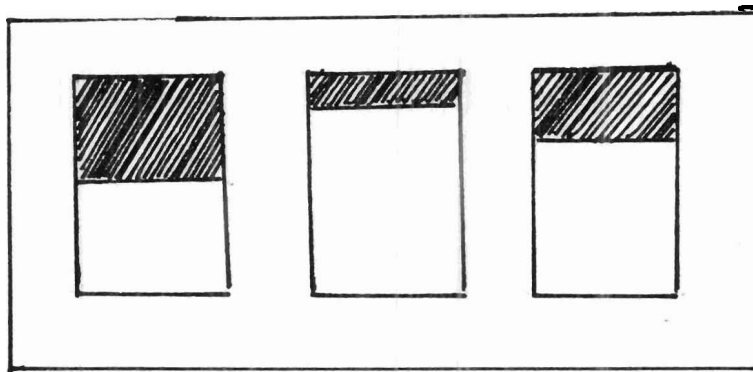
Menelaah bagian-bagian serta keseluruhan dari hubungan – hubungan dalam

suatu karya. Pada dasarnya perbandingan hubungan proporsi terdapat pada

empat macam tingkatan yaitu: 1. Didalam satu bagian 2.Diantara bagian-bagian

3.Bagian dengan keseluruhan 4. Keseluruhan dengan sekitarnya.

Pokok penggunaan proporsi adalah variasi secukupnya dan tidak berlebihan. Penggunaan pembagian yang sama adalah kurang menarik seperti dalam pembagian garis yang sama panjang, pembagian bidang yang sama. Proporsi yang menarik umumnya bagian yang kecil cukup besar untuk menarik perhatian, dan bagian yang besar lebih kecil untuk menjadi perbandingannya .yaitu kira-kira dua-pertiga dari ukuran perbandingan dengan bagian lainnya, proporsi ini disebut proporsi emas (*Golden Section*).



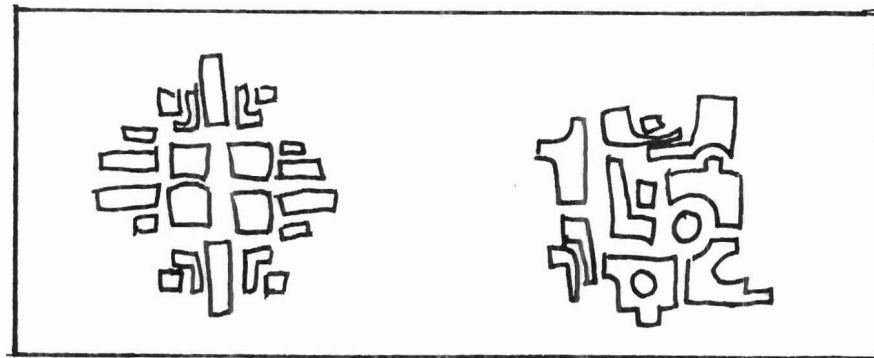
Gambar 28; Perbandingan jarak, ukuran, jumlah

b. Prinsip Keseimbangan.

Keseimbangan adalah suatu perasaan akan adanya kesejajaran, kesetabilan, ketenangan dari berat, ukuran, dan kepadatan dari suatu susunan.

Ada tiga jenis keseimbangan yaitu : keseimbangan mendatar, keseimbangan tegak lurus dan keseimbangan radial (keseimbangan kombinasi).

Tipe keseimbangan ada dua yaitu : keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau keseimbangan asimetris. Apabila tidak ada keseimbangan dalam suatu susunan menyebabkan perasaan terganggu



Gambar 29 ; Keseimbangan simetris dan asimetris

c. Prinsip Harmoni.

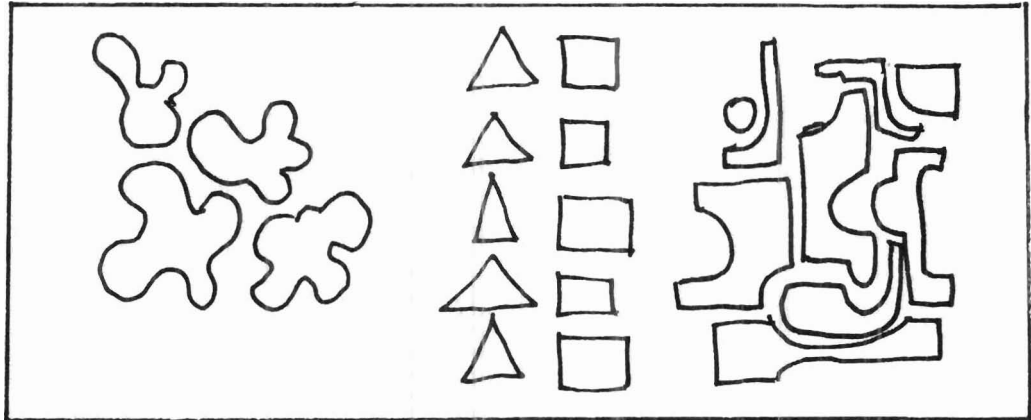
Harmoni adalah suatu kesepakatan dalam perasaan, kombinasi yang menyenangkan dari susunan sesuatu yang berbeda. Berbagai unsur dan prinsip dikompromikan, bekerja sama satu dengan yang lainnya. Harmoni menyatukan bagian-bagian dan merupakan salah satu prinsip penyatuan yang kuat.

d. Prinsip Kesatuan.

Kesatuan adalah perasaan yang lengkap secara keseluruhan, penyatuan yang total, kualitas hubungan yang logis dan selesai. Kesatuan adalah hubungan dari seluruh bagian-bagian yang bekerja sama secara konsisten memberi kesan yang lengkap dan merupakan akhir dari seluruh prinsip penyusunan unsur seni rupa.

Perbedaan antara harmoni dan kesatuan adalah, pada harmoni segalanya dalam komposisi yang indah karena adanya kesesuaian tetapi tidak perlu adanya kelengkapan. Dalam kesatuan dilengkapi dengan "*final touch*", adanya perasaan selesai. Dalam suatu susunan kemungkinan ada harmoni tanpa kesatuan, tetapi adanya kesatuan tidak mungkin tanpa harmoni.

Kesatuan tidak dapat dipisah-pisahkan karena bagian satu dengan lainnya saling tergantung, kesatuan dapat memberikan perasaan kepuasan dari suatu hasil pekerjaan yang selesai dan lengkap.



Gambar 30 ; a. Ada Harmoni tidak ada kesatuan, b. Tidak ada harmoni tidak ada kesatuan, c. Ada harmoni ada kesatuan

3. Kesimpulan.

Semua prinsip dapat digunakan apakah berfungsi struktural atau dekoratif, namun demikian beberapa diantaranya sering digunakan untuk penyusunan unsur dekoratif. Metode prinsip yang digunakan akan mempengaruhi fungsi, struktur dan dekorasi dari karya seni rupa yang dibuat, hal ini merupakan masalah penting dalam penerapannya dan karya yang diciptakan sangat tergantung pada kreatifitas kita.

4. Tugas dan latihan

Latihan individu di sekolah

Membuat susunan unsur yang bersifat menyatukan	
Teknik	Tinta hitam, Rapido atau pena dengan tinta Cina, Pensil B3, cat
Jumlah variasi gambar	Sesuai dengan petunjuk
Jenis	Tugas studio dan rumah
Petunjuk ; Buat beberapa bentuk susunan unsur yang bersifat menyatukan diatas kertas A3 (lihat contoh)	

DAFTAR BACAAN

Darma, Prawira, Sulasmi, Dra (1989), *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*.

Jakarta : Dikti PDK

Lanar David.A. (1979). *Design Basic*. New York : Hold Rinehart and Winston

Nasri (1989). *Pengetahuan Dasar Desain*. Padang : FPBS IKIP Padang

Suryadi, Agung (1994). *Eksplorasi Unsur Visual, Pengembangan Kreatifitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta : PDK

Wallsclaeger, C & Snyder, Cynthia Basic (1992). *Basic Visual Consept and Principles :*

For Artist, Architects and Designers. The Ohio State University WBC

Wong, Wucius (1972). *Principles of Two Dimensional Design*. Van Nastrand, Reinholo